

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berlokasi di Jalan Setiabudi No.229 Bandung 40154, tepatnya di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil - FPTK UPI. Sedangkan untuk waktunya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Juni 2014 – Agustus 2014.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2011, halaman. 80) mengungkapkan yang dimaksudkan dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian kualitatif ini tidak ada penggunaan populasi, menurut Spradley dinamakan “*social situation*” yang pada penelitian ini adalah mata perkuliahan praktik batu beton PTB JPTS FPTK – UPI.

3.2.2 Sampel

Secara garis besar sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011, halaman. 81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan (2010, halaman. 174) mengungkapkan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Ukuran sampel atau besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketentuan ukuran sampel menurut Roscoe (1982, halaman. 253) dalam Sugiyono (2012, halaman. 90) dengan ketentuan :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dll) maka anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila penelitian ini akan menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel penelitiannya (dependen + independen)
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap mewakili tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

3.3 Pendekatan Penelitian

Didalam sebuah penelitian perlu adanya pendekatan dan metode yang akan diterapkan dalam sebuah penelitian. Arikunto (2011, halaman. 121) berpendapat "Variabel penelitian memang sangat menentukan bentuk atau jenis pendekatan". Dapat dipahami bahwa jenis pendekatan yang akan dipakai dalam suatu penelitian dipengaruhi oleh variabel. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai penulis yaitu metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan metode kualitatif digunakan memahami interaksi social yang dalam penelitian ini adalah model asesmen pada perkuliahan praktik batu beton.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan pendekatan penelitian menurut Sugiyono (2011, halaman. 151) antara lain:

- 1) Tujuan penelitian
- 2) Waktu dan dana yang tersedia
- 3) Tersedianya subjek penelitian
- 4) Minat atau "selera" peneliti.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan dengan menggunakan asasmen portofolio pada mata kuliah praktik batu beton Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan 2013/2014 FPTK-UPI secara faktual dengan kondisi yang ada.

3.4 Variabel dan Paradigma Penelitian

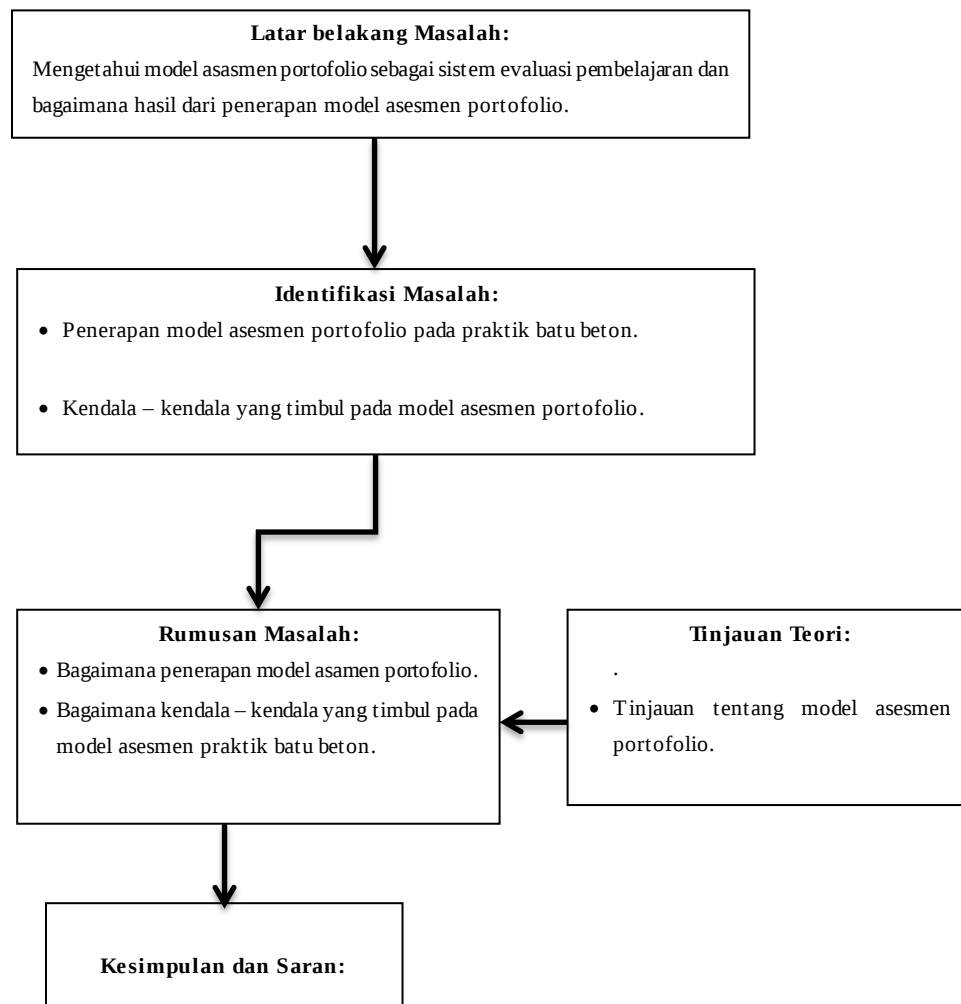
3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2011, hlm. 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu penerapan model asasmen portofolio pada perkuliahan praktik batu beton di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK-UPI.

3.4.2 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 42) paradigma penelitian merupakan:

Pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan. Berikut paradigma penelitian dalam penelitian, seperti dibawah ini:



Gambar 3. 1 Paradigma Penelitian

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Penelitian

Data merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam melakukan penelitian, dikarenakan keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Hasil wawancara tim dosen praktik batu beton.

Data ini di peroleh dari hasil penelitian.

- b. Data tentang hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK-UPI tahun angkatan 2013 berupa lembar penilaian.

Data ini diperoleh dari hasil penelitian.

3.5.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan sendiri oleh peneliti, dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang bersangkutan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada atau data yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini dari tim dosen mata kuliah praktik beton di prodi pendidikan teknik bangunan JPTS FPTK UPI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam meneliti, oleh sebab itu dalam pengumpulan data terdapat teknik ataupun metoda yang biasanya digunakan. Adapun teknik dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2011, hlm. 137) "yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teknik, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data ditambah dengan dokumentasi sebagai penguat data wawancara.

1. Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) dalam proses

wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung (Patton dalam poerwandari, 1998)

Kerlinger (dalam Hasan 2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c. Menjadi stu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin (2003) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

- a. Retan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunanya kurang baik.
- b. Retan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
- c. *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
- d. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviwer*.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sejarah, deskriptif ataupun eksperimen, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala – gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam pengumpulan data mengenai aspek – aspek objek, atau benda – benda mati, maka proses sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur atau menghitung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada lembar penilaian perkuliahan praktik batu beton, untuk mengetahui pencakupan ranah penilaian, pengkriteriaan nilai dan pengarsipannya.

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah berkas – berkas tentang hasil pekerjaan mahasiswa, sebagai esensi dari portofolio itu sendiri.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah metode yang dipakai dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2011. hlm. 102) menyimpulkan instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Arikunto (2011. hlm. 203) melengkapi bahwa instrument penelitian adalah: “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik...”

Dalam mengumpulkan data-data yang dalam hal ini berkenaan dengan asesmen portofolio di JPTS FPTK-UPI, penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

3. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang ada disekitarnya. Format untuk lembar observasi ini berisi tentang ranah – ranah penilaian dan pengkriteriaan dan pengarsipan. Dalam mencatat data observasi yang dilakukan bukan hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian penilaian dalam suatu skala bertingkat.

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen bertujuan agar dalam pembuatan instrumen penelitian lebih terarah dan sistematis, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, halaman.113) “supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada orang ahli ... maka perlu dibuat kisi-kisi....” Pada kisi-kisi instrumen didalamnya terdapat variable dan indikator yang akan diteliti dan dijabarkan menjadi item-item instrument.

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Contoh Kisi – kisi Instrumen

Judul Penelitian	Variable Penelitian	Aspek yang Diungkap	Indikator	Instrumen	responden
Penerapan model asesmen portofolio pada perkuliahan Praktik Batu Beton di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI	Model asesmen portofolio	1. Pemahaman model asesmen portofolio	Pengertian model asesmen portofolio Pengkriteriaan dan pembobotan nilai mahasiswa	Wawancara	mahasiswa jurusan pendidikan teknik bangunan 2013
		2. Penerapan model asesmen Aportofolio	Penilaian pekerjaan praktik Pengarsipan hasil Praktik mahasiswa Penggunaan data portofolio		
		3. Kendala - kendala saat penerapan model asesmen Portofolio	yang dihadapi saat pelaksanaan praktik yang dihadapi saat pemberian nilai		

3.7 Uji Coba Instrumen

Untuk bisa mengetahui baik atau tidaknya kisi-kisi instrumen maupun item-item instrumen penelitian, maka dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid (keabsahan) dan reliabel (handal).

Validitas instrumen adalah kemampuan suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Sedangkan reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Juga untuk mengetahui pemahaman responden terhadap item-item pernyataan.

Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas angket penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memeiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi

dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

3.8 Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.